

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dengan statusnya sebagai warisan budaya dunia , seni batik ialah salah satu contoh kekayaan budaya Indonesia yang luar biasa. Batik bukan hanya bahan pakaian; itu juga ialah alat ekspresi budaya yang mengandung nilai filosofis, sejarah, dan identitas lokal. Keberagaman motif batik yang berkembang di bermacam wilayah Indonesia menunjukkan adanya hubungan erat antara budaya lokal dengan bentuk visual yang dihasilkan masyarakatnya.

Perkembangan industri batik saat ini menuntut adanya inovasi desain yang mampu mempertahankan nilai tradisi sekaligus memenuhi kebutuhan pasar modern. Salah satu upaya bisa dilaksanakan ialah mengangkat unsur budaya lokal ke dalam perancangan motif batik. Motif yang bersumber dari kearifan lokal memiliki potensi untuk memperkuat identitas daerah serta menjadi media pelestarian budaya bisa diwariskan kepada generasi berikutnya.

Di antara banyak rumah adat tradisional di Indonesia, rumah adat Minangkabau memiliki filosofi dan bentuk yang paling mendalam. Rumah adat ialah simbol yang menonjol dari setiap daerah di Indonesia dan melambangkan kebudayaan dan jati diri masyarakat setempat (Pramono, 2013:124). Rumah adat daerah Minangkabau ini diberi nama rumah gadang. Ukiran akar biasanya berbentuk persegi maupun melingkar dengan motif tumbuhan yang merambat dengan akar yang memiliki daun, bunga, dan buah. Pola dipakai biasanya

berimpitan, sambung menyambung, lingkaran, berjalin, maupun berjajar (Sartika dkk., 2021:41). Ukirannya memiliki motif hewan dan tumbuhan yang terkenal, misalnya itik pulang patang.

Motif Itik Pulang Petang ialah salah satu bentuk visual yang berasal dari kehidupan masyarakat Melayu dan sering dijadikan simbol kebersamaan, kedisiplinan, keteraturan, serta keharmonisan dalam kehidupan sosial. Motif ini memiliki pola pengulangan yang berderet dan bentuk itik yang disamakan. Motif itik pulang patang ini, misalnya motif lain, tidak digambarkan sebagai alami. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa agama Islam ialah agama mayoritas masyarakat Minangkabau dan pedoman hidup mereka; agama Islam menghindari gambaran makhluk hidup misalnya aslinya (Damayanti, 2017:147). Fenomena itik yang berjalan beriringan menuju kandang pada waktu senja memberikan inspirasi visual yang khas dan sarat makna filosofis. Namun, pemanfaatan motif Itik Pulang Petang pada produk batik, khususnya kain sarung batik, masih relatif terbatas sehingga potensinya sebagai sumber pengembangan desain belum dimanfaatkan secara optimal.

Tujuan dari pengembangan ini ialah untuk meningkatkan kesadaran bahwa seni motif itik pulang petang tidak kalah dengan seni ornamen Indonesia lainnya; mereka dapat dipakai sebagai motif pada kain batik dengan makna pada setiap motifnya dan menjadi salah satu corak motif yang menjadi ciri khas. Untuk memperkenalkan ragam motif daerah, diperlukan pengembangan corak bisa menjadi karakter suatu daerah. Salah satunya dengan membuat kain tradisonal

dengan motif yang khas untuk suatu wilayah, misalnya batik. Batik ialah kain tradisional yang menunjukkan keragaman warisan budaya.

Motif sudah berkembang seiring waktu dan tidak lagi hanya dipakai di rumah adat. Mereka sudah dipakai pada beberapa barang, misalnya aksesoris, dan batik. Pada tahun 2003, United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO) mendaftarkan batik sebagai warisan budaya dunia tak benda. Ini menempatkan batik sebagai identitas politik Indonesia (Setiawan & Prajna, 2013). Batik sudah ditetapkan sebagai warisan budaya oleh UNESCO pada tahun 2008. Pada tanggal 2 Oktober 2009, Presiden membuat keputusan untuk mendirikan Promosi Batik untuk melestarikan dan mengembangkan batik agar generasi muda mencintainya dan menjaganya sebagai budaya bangsa.

Di sisi lain, kain sarung batik ialah salah satu produk tekstil yang memiliki fungsi praktis sekaligus nilai budaya. Sarung batik tidak hanya dipakai dalam aktivitas sehari-hari, tetapi juga dalam bermacam aktivitas adat, keagamaan, dan sosial. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan motif yang mampu memberikan nilai estetis sekaligus memperkaya ragam hias pada kain sarung batik. Perancangan motif yang mengangkat tema Itik Pulang Petang diharapkan dapat menjadi alternatif desain yang memiliki ciri khas lokal dan daya tarik visual yang kuat.

Dalam proses produksinya, teknik batik cap dipilih karena memiliki keunggulan dalam menghasilkan motif secara lebih efisien, konsisten, dan sesuai untuk produksi dalam kuantitas yang lebih banyak dibandingkan teknik batik tulis. Meskipun begitu, penerapan motif Itik Pulang Petang ke dalam teknik batik

cap memerlukan perancangan yang matang agar unsur visual, ritme, komposisi, dan makna simbolik yang terkandung dalam motif tetap dapat tersampaikan dengan baik. Selain itu, desain motif harus mempertimbangkan karakteristik teknik cap agar hasil cetakan terlihat jelas, rapi, dan memiliki nilai estetika yang tinggi.

Dari hasil observasi peneliti jalankan dengan salah satu pemilik industri PT. Sukses Bersama Tekstil yakni perusahaan yang bergerak di industri garment dan konveksi, berlokasi di Medan, Sumatera Utara. Yang menyediakan layanan produksi pakaian lengkap mulai dari desain, pemotongan bahan, jahit, bordir komputer, sablon, batik cap dan batik tulis hingga finishing dengan standar kontrol mutu ketat. Pemilik usaha tersebut menyatakan bahwa belum ada perancangan motif yang diorientasikan sebagai bahan tekstil upada kain batik sarung batik dengan teknik cap masih sangat terbatas. Inovasi teknologi batik menggunakan batik cap pada kain sarung batik memberikan peluang baru dalam mengembangkan motif itik pulang petang.

Dengan begitu, diperlukan suatu perancangan motif Itik Pulang Petang menggunakan teknik batik cap pada kain sarung batik sebagai upaya pengembangan desain berbasis budaya lokal. Perancangan ini diharapkan mampu menghasilkan motif yang tidak hanya memiliki nilai estetis, tetapi juga dapat menjadi media pelestarian budaya, memperkaya khazanah motif batik Indonesia, serta meningkatkan daya saing produk batik di masyarakat. Untuk itu, penelitian ini penting dilaksanakan agar mengkaji serta mewujudkan perancangan motif Itik Pulang Petang menggunakan teknik batik cap pada kain sarung batik yang

memenuhi aspek estetika, fungsional, dan nilai budaya sehingga dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan desain batik berbasis kearifan local.

Dengan latar belakang ini, penulis termotivasi untuk melaksanakan penelitian dalam mengembangkan motif itik pulang petang sebagai motif dipakai dalam batik dengan teknik batik cap. Sehingga penulis melaksanakan penelitian dengan judul **“Perancangan Moti Itik Pulang Petang Menggunakan Teknik Batik Cap Pada Kain Sarung Batik”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah yang diidentifikasi pada penelitian, Bersumber latar belakang masalah dari judul di atas, ialah:

1. Perlu adanya upaya untuk melestarikan motif melayu yaitu itik pulang petang, pucuk rebung dan lebah bergantung.
2. Perlu Adanya potensi untuk meningkatkan kemampuan pengusaha dalam mendesain kain batik dengan motif itik itik pulang petang pucuk rebung dan lebah bergantung pada motif batik
3. Pemanfaatan batik cap ini sebagai solusi untuk mempermudah dan memperluas penggunaan motif ini masih belum maksimal.

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan penelitian ini ialah Bersumber masalah sudah diidentifikasi:

1. Motif itik pulang petang, pucuk rebung dan lebah bergantung yang dipakai untuk desain kain sarung batik.

2. Teknik stilasi dipakai untuk membuat motif.
3. Ukuran desain kain sarung batik ialah 210 cm panjang dan 120 cm lebar.
4. Teknik dipakai dalam produksi ialah teknik Cap.
5. Produk akhir dari penelitain ini yakni kain sarung batik menggunakan teknik batik cap dengan motif itik pulang petang

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini ialah Bersumber latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah sudah diuraikan sebelumnya:

1. Bagaimanakah perancangan motif itik pulang petang pada kain sarung batik?
2. Bagaimanakah kelayakan perancangan motif itik pulang petang pada kain sarung batik cap?

1.5 Tujuan Penelitian

Pendapat uraian latar belakang masalah, tujuan akhir dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui perancangan kain sarung batik teknik Cap menggunakan motif itik pulang petang.
2. Untuk mengetahui kelayakan rancangan motif itik pulang petang pada kain sarung batik menggunakan teknik cap.

1.6 Manfaat Pengembangan Produk

Dari uraian tersebut keuntungan pengembangan produk pada penelitian ialah:

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan Anda dan menerima ide-ide baru tentang cara membuat motif itik pulang petang, pucuk rebung dan lebah bergantung.

2. Bagi Pengrajin

Sebagai solusi dalam memperluas pengetahuan Anda tentang mengembangkan motif pada kain batik.

3. Bagi Pembaca

Sebagai sumber informasi untuk pembaca tentang evolusi motif khusus di kain tenun

4. Bagi Pemerintah

Menghasilkan motif pada kain sarung batik dengan menggunakan motif itik pulang petang untuk membantu pemerintah daerah melestarikan budaya kerajinan.

1.7 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan motif ini ialah:

1. Motif yang dikembangkan yakni motif Itik pulang petang sebagai motif utama, dan motif pelengkap yaitu pucuk rebung dan lebah bergantung.

2. Motif itik pulang petang, pucuk rebung dan lebah bergantung dibuat dengan cara di stilasi.
3. Ukuran desain kain sarung batik dibuat ialah 210 cm panjang dan 120 cm lebar.
4. Penerapan motif itik pulang petang, pucuk rebung dan lebah bergantung sebagai motif pada kain sarung batik dengan menggunakan batik cap.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Diharapkan bahwa pengembangan penelitian ini akan membawa manfaat dan ide-ide berikut:

1. Perancangan motif memakai motif itik pulang petang dilaksanakan sebagai upaya untuk mengembangkan ornament motif itik pulang petang menjadi motif pada kain sarung batik, motif pucung rebung dan lebah bergantung sebagai pelengkap motif menggunakan teknik batik cap.
2. Perancangan motif menggunakan ornament motif itik pulang petang, pucuk rebung dan lebah bergantung pada kain sarung batik ditargetkan bisa berfungsi sebagai contoh untuk pengembangan motif dalam industri tekstil.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi Pengembangan

Pada penelitian, motif itik pulang petang dapat dipakai sebagai alternatif untuk motif kain sarung batik dan motif pucuk rebung, lebah bergantung sebagai motif pelengkap.

2. Keterbatasan Pengembangan

Penelitian ini hanya bisa mengembangkan kain batik dengan motif itik pulang petang.

